

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu bisnis ialah wadah dipergunakan oleh satu atau sekelompok orang dalam mencari laba semaksimal mungkin (Apip, 2020). Salah satu cara untuk mendapatkannya adalah diperlukan adanya sebuah perencanaan yang tepat. Perencanaan tersebut digunakan untuk mencari tahu apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik, lalu di implementasikan untuk pengambilan keputusan dikemudian hari.

Adanya suatu usaha atau bisnis di lingkungan masyarakat memberikan imbas dengan hasil yang signifikan, baik positif dan negatif. Positifnya adalah adanya lahan pekerjaan dan dukungan atas adanya kenaikan ekonomi dalam jumlah besar, sedangkan negatifnya ialah adanya kegiatan usaha yang hanya memikirkan bagaimana mendapatkan laba yang besar tetapi tidak mementingkan lingkungannya (Widodo, 2020).

(Siregar et al., 2021) mengemukakan bahwa *economic performance* ialah sebuah kegiatan yang formal yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengevaluasi suatu kegiatan di perusahaan supaya efektif dan efisien dalam menghasilkan laba pada satu waktu tertentu. *Economic performance* diimplementasikan dalam pelaporan tahunan dan dilakukan per periode, dengan hasil *economic performance* yang bagus dapat mengimplementasikan tentang posisi keuangan lembaga tersebut.

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan kinerja ekonominya sudah tepat dan akurat, ada beberapa cara dan teknik untuk mengukur kinerja yang telah digunakan oleh pemilik modal dan manajer. salah satunya dengan cara menggunakan suatu analisis dengan kondisi keuangan yang

ada pada rasio keuangan pada perusahaan tersebut (Apip, 2020). Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan, digunakan oleh para investor guna mendapatkan hipotesis mengenai laba dan juga dividen untuk masa yang akan datang dan resiko atas hasil penilaiannya.

Persaingan di industri bisnis sangatlah ketat, hal tersebut menjadikan para pelaku bidang bisnis bersikeras berelomba membuat produk baru yang lebih baik dan memiliki nilai tinggi dan membuat produk tersebut memiliki kelebihan dari produk lain dan menjadi nilai lebih dari bisnisnya. Tetapi, beberapa pembisnis hanya memikirkan bagaimana mereka mendapatkan keuntungan besar tetapi lupa untuk memikirkan lingkungannya (Rosaline et al., 2020).

Apabila berbicara isu permasalahan ekonomi di dunia saat ini, maka tidak bisa melupakan perihal Covid 19, dimana hal tersebut adalah menjadi pandemi dunia setelah ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi ini tidak hanya berimbas untuk kesehatan, tetapi juga membuat beberapa dunia menjadi minus sampai resesi. Lembaga internasional mengemukakan perkiraan pertumbuhan atas ekonomi pada global tahun 2020 memprediksikan jauh menurun dari periode sebelumnya. Sementara Bank Dunia pada Januari 2021 & OECD pada bulan Desember 2020 bahwa turunnya ekonomi global mencapai minus 5,2% dan minus 4,2% (<https://kompaspedia.kompas.id>, 2021 diakses 28 Oktober 2021).

Pandemi covid 19 membuat resesi global yang sangat dalam terhitung dari perang dunia kedua, hal tersebut membuat semakin parah trend penurunan dalam perkembangan produk dalam global. Dan hal tersebut juga dihadapi khususnya oleh Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kurva pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau total dari produk dan jasa tenaga kerja Indonesia berdampak panjang, mulai dari turunnya pertumbuhan dan pendapatan perkapita dan melemahnya tingkat pengurangan dari kemiskinan. Tumbuhnya produktivitas dari ekonomi diindonesia bisa diukur dari Output (PDB) perpekerja

mempunyai trend penurunan dari 6,95% di tahun 2021 menjadi 3% pada tahun 2019 (<https://theconversation.com>, 2019 diakses 28 Oktober 2021).

Fenomena kinerja ekonomi di Indonesia pada saat ini sedang menurun, Menteri industri Bapak Agus Gumiwang mengemukakan bahwa tertekannya indeks manajer pembelian (*Purchasing Managers' Indeks / PMI*) kegiatan manufaktur di Indonesia pada akhir kuartal I tahun 2020, yang dipengaruhi oleh banyaknya daerah yang terkena Covid 19. Hal tersebut membuat penurunan utilitas dalam industri manufaktur diberbagai sektor tidak dapat dipungkiri. Beberapa industri mengalami penurunan kapasitas produksi mendekati 50% (<https://idx.co.id>, 2020 diakses 8 November 2021). Selain akibat pandemi Covid 19 yang sedang dilanda Indonesia, masalah lingkungan juga menjadi faktor yang cukup penting untuk difikirkan. Melihat dari dampak buruknya apabila pengelolaan lingkungan tidak dilakukan dengan baik, dampak tersebut semakin nyata mengingat banyak sekali bencana alam pada akhir ini (<https://megapolitan.kompas.com>, 2020 diakses 26 Oktober 2021).

(Rosaline et al., 2020) mengemukakan lingkungan ialah suatu hal yang cukup penting untuk mendukung sebuah kegiatan suatu bisnis, apabila suatu bisnis mementingkan lingkungannya maka bisnis tersebut akan berimbas baik atau positif terhadap lingkungannya. Adapun faktor yang dapat berpengaruh *environmental performance* yaitu ialah kinerja lingkungan. (Pambudi et al., 2021) mengemukakan bahwa apabila kinerja lingkungan ialah kinerja dalam suatu perusahaan guna membuat lingkungan menjadi baik (Green).

Environmental performance ialah sebuah hasil yang mampu diukur dengan sistem dalam manajemen suatu lingkungan (Nababan & Hasyir, 2019). *Environmental performance* pada perusahaan bisa dinilai dengan program yang sudah dibuat oleh pemerintah melewati Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) program tersebut pertama kali dirancang pada tahun 2002, program tersebut ialah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Suatu bisnis memiliki *environmental performance* yang baik dikatakan akan berkurangnya dampak sosial yang akan terjadi dimasyarakat, hal tersebut akan menambah kepercayaan dari masyarakat kepada bisnis atau perusahaan tersebut akan bertambah dan akan menghasilkan keuntungan dari segi finansial untuk bisnis tersebut. Sebuah bisnis yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memiliki keinginan untuk mengungkapkannya kepada publik (Antari, 2018).

Perusahaan ialah sebagai sebuah organisasi yang mampu memberikan banyak laba untuk pihak yang bersangkutan dan juga masyarakat sosial, perusahaan juga mampu memberikan peluang untuk para masyarakat untuk bisa bekerja, perusahaan juga mampu menyediakan berbagai produk dan jasa yang diperlukan masyarakat, membayarkan pajak dan lain-lain. Dan menjadikan bisnis tersebut mempunyai keleluasaan didalam perjalanan bisnisnya. Tetapi, di era pesat saat ini dimana pesaing semakin banyak maka tugas sebuah organisasi bisnis bertambah selain memikirkan keuntungan juga harus memikirkan bagaimana mendapatkan respon yang baik dari para masyarakat. Oleh sebab itu perlu adanya penerapan sistem akuntansi lingkungan pada setiap perusahaan dengan skala baik kecil ataupun besar (Sukirman & Suciati, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan (BNBP) mencatat ada sudah 185 kasus bencana alam di penghujung tahun 2020. Yang paling banyak ialah kasus banjir dengan jumlah 127kasus, lalu ada longsor dengan jumlah 30kasus. Beberapa organisasi dan aktivis lingkungan menyatakan bahwa selain faktor iklim dan cuaca , penggundulan hutan juga ikut memberikan kontribusi pada bencana alam seperti longsor dan banjir. Banjir yang terjadi di Kalimantan selatan yang baru saja terjadi di penghujung tahun 2020 bisa dikatakan yang terparah hingga di beberapa tempat mencapai ketinggian 3meter (himaskaur.org, 2021diakses 27 Oktober 2021).

Melestarikan lingkungan sudah menjadi kebijakan oleh pemerintah, oleh karenanya di Indonesia sendiri peraturan tersebut yang diantaranya ialah mengatur tentang tanggungjawab sosial dan kelestarian lingkungan terdapat pada Pasal 74

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yaitu : yang pertama adalah perseroan yang menjalankan kegiatan pada bidang yang berhubungan dengan SDA atau Sumber Daya Alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan kelestarian lingkungannya. Yang kedua, tanggungjawab sosial dan kelestarian lingkungannya seperti yang tertera pada peraturan pertama ialah kewajiban dari perseroan yang dianggarkan sebagai biaya yang dilaksanakan dengan mengikuti kepatuhan dan kewajiban. Yang ketiga, perseroan yang tidak mengikuti kewajiban seperti yang dijelaskan pada ayat pertama akan dikenakan sanksi sebagaimana dengan ketentuan undang-undang. Dan yang keempat, ketentuan yang lebih lanjut perihal tanggungjawab sosial dan kelestarian lingkungan sebagaimana diaturka oleh peraturan pemerintah.

Pada hakikatnya akuntansi yang membahas mengenai kelestarian lingkungan ialah sangat penting guna menuntut kesadaran bagi para pemangku usaha yang memanfaatkan lingkungan dalam usahanya (Ratulangi et al., 2018). Menggunakan konsep akuntansi lingkungan dalam perusahaannya bisa dipercaya dapat membantu mengecilkan risiko yang berhubungan dengan lingkungan.

Akuntansi lingkungan ialah akuntansi yang mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan pengungkapan biaya lingkungan yang dialokasikan guna mengelola lingkungan (Sukirman & Suciati, 2019).

Akuntansi lingkungan digunakan oleh perusahaan sebagai solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah dalam kerusakan lingkungan. akuntansi lingkungan adalah tanggungjawab dari perusahaan dalam mengelola lingkungan dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis. Akan tetapi penerapannya dalam perusahaan belum sepenuhnya sempurna masih banyak yang perlu dibenahi dan diperbaiki. Penyebab tidak maksimalnya akuntansi lingkungan ialah masih minimnya kesadaran pemangku bisnis dan masyarakat terhadap lingkungan (Eksandy et al., 2020).

Pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*, didasari dari penelitian yang terdahulu yaitu hasil dari penelitian pambudi et al 2021 yang mengemukakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Penelitian tersebut sejalan dengan Rosaline et al 2020 dan Apip 2020 yang mengemukakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Berbeda dengan hasil penelitian Aisiyah 2018 yang mengungkapkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Salah satu cara untuk meminimalisir perihal masalah lingkungan (*environmental disclosure*). Pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan perihal operasi dan aktivitas yang terjadi pada perusahaan secara terbuka mampu meningkatkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya berdasarkan tempat dimana bisnis beroperasi (Aisiyah, 2018).

Environmental disclosure yang diungkapkan pada *annual report* mampu memberikan informasi kepada pihak tertentu yang diperlukan guna membantu dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Antari, 2018). Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungannya dalam laporan tahunan akan menambahkan ketertarikan dari investor supaya menanamkan modal diperusahaanya untuk dukungan bagi perusahaan yang sudah mengungkapkan aktivitas kegiatan lingkungannya (Putri & Wahyuningrum, 2021).

Investor dan juga masyarakat akan tertarik pada perusahaan yang dapat menguntungkan bagi lingkungannya. Oleh sebab itu, adanya keterbukaan dalam pengungkapan lingkungan membuat perusahaan mampu menunjukkan bagaimana perusahaan bisa menangani masalah perihal lingkungan. (Syahputra et al., 2019) mengemukakan bahwa proses dalam pengungkapan lingkungan pada suatu perusahaan didasari oleh teori stakeholder . Pada teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada stakeholder tetapi juga kepada pemerintah dan masyarakat.

Pengungkapan lingkungan ialah termasuk ke dalam CSR Disclosure. Menurut (Amiq & Hadi, 2020) *Corporat Social Responsibility* (CSR Disclosure) ialah sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan digunakan untuk menginformasikan kepada para stakeholder perihal aktivitas yang berkesinambungan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Didasari oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) mengemukakan bahwa CSR dibagi menjadi 3 dimensi, dimensi satu ialah dimensi ekonomi, yang kedua ialah dimensi lingkungan dan yang ketiga ialah dimensi sosial. Hal tersebut berhubungan dengan imbas dari kinerja perusahaan. kinerja perusahaan itu sendiri mempunyai imbas yang cukup besar yaitu dari ekonominya, lingkungannya bahkan kegiatan sosialnya dari perusahaan tersebut. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan diwajibkan memiliki respon dari tiga imbas tersebut.

Laporan mengungkapkan kegiatan lingkungan khususnya di Indonesia mempunyai sifat yang wajib (*mandatory report*), akan tetapi untuk isi yang diungkapkan masih memiliki sifat sukarela (*voluntary disclosure*). Mengungkapan yang bersifat wajib terdapat pada undang-undang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, mengemukakan bahwa suatu perusahaan dengan menjalankan satu kegiatan bisnisnya pada bidang ataupun yang berhubungan dengan sumber daya khususnya alam harus menjalankan tanggung jawab terhadap sosial dan juga lingkungannya. Lalu untuk pengungkapan sukarela dapat dilihat dari belum adanya standart buku dalam pelaporannya, mengungkapkan lingkungan membuat suatu perusahaan dipersilahkan memilih isi informasi yang ingin diungkapkan oleh perusahaan tersebut pada CSR dalam *annual report* atau *sustainability report*.

Pengaruh dari *environmental disclosure* terhadap *economic performance*, didasari oleh penelitian yang terdahulu yaitu hasil dari penelitian (Apip, 2020) mengemukakan bahwa. *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan kepada *economic performance*. Dari penelitian ini, *environmental disclosure* hanya akan berpengaruh apabila dibarengi dengan *environmental performance*. Dari penelitian (Syahputra et al., 2019) mengatakan bahwa tingkat dari

pengungkapan lingkungan suatu perusahaan tidak bisa dimediasi hubungan antar kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti berpacu kepada penelitian (Apip, 2020) yang mengemukakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *economic performance*, sedangkan *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *economic performance*. Tetapi secara simultan, *environmental performance* dan *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *economic performance*. penelitian (Apip, 2020) merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan survei. Hasil tersebut sejalan dengan (Irfansyah et al., 2018) dan (Pertiwi et al., 2018) yang menguji pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* terhadap *economic performance* yang hasilnya signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan ini, oleh peneliti diambil objek dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mengikuti program dari PROPER. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur disinyalir adalah perusahaan yang memberikan limbah cukup banyak kepada lingkungan lalu dengan mengikuti program PROPER ialah salah satu cara dari kepedulian perusahaan kepada lingkungannya.

Didasari oleh latar belakang dan teori di atas, oleh karenanya penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan bukti apakah dengan teori yang sama akan tetapi polusai, waktu, dan juga tempat yang berbeda akan mendapatkan hasil penelitian yang sama. Oleh karenanya penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Batasan Penelitian

Agar supaya pembahasan didalam penelitian ini tidak meluas dan tetap terarah, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti berfokus pada sampel didalam penelitian ini kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan memenuhi kriteria dalam penelitian .
2. Waktu dalam periode penelitian ialah 2016 sampai 2020.
3. Terdapat 1 variabel dependen (Y) dalam penelitian ialah *economoc performance*.
4. Terdapat 2 variabel independen (X) dalam penelitian ialah *environmental performance* dan *envirnmental discolure*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh secara signifikan terhadap *Economic Performance*?
2. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap *Econommic Performance*?
3. Apakah *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Economic Performance* ?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Enironmental Performance* terhadap *Economic Performance*.

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*.
3. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* ?

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat berguna untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebuah implementasi yang diterapkan dari teori yang selama ini di terima di perkuliahan dan juga untuk menganalisa dan menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan mampu menambah kesadaran dari perusahaan agar bisa memulai untuk melakukan tanggung jawab kepada lingkungannya karna jika perusahaan bertanggung jawab kepada lingkungannya akan menambahkan nilai pada perusahaan tersebut .

3. Bagi Peneliti yang Lain

Peneliti berharap supaya penelitian ini mampu menjadi bahan dan acuan referensi bagi pihak –pihak dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan pengaruh terhadap kinerja ekonomi.